

***HISTORY OF BORUDAH ART IN ROKAN IV KOTO REGENCY
ROKAN HULU 1980-2016***

Maman Kurniawan*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si***
Email: mamankurniawan19@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, Bedriati.ib@gmail.com
Cp: 085271580800

*History Education Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Borudah art which is located in Kecamatan Rokan IV Koto is an art that contains religious values education which summarized in the form of Arabic poetry (poetry) and is sung with the rhythm of chronic melancholic musicality. Borudah art is often played by men with contain 6 to 8 members. This art is generally taken up at night during religious events such as the welcoming of Ramadhan holy month and the customs event. The poems that are played in this bourgeois art usually contain about shalawat or praise to the Prophet Muhammad SAW. Borudah art in general has several functions such as function at the wedding, religious functions, entertainment functions and beauty functions. Borudah art in the rokan IV koto rokan hulu district until now still able to maintain its existence in the middle of the wave of modernization. Various activities undertaken by the people of Rokan IV Koto District in preserving Borudah Arts such as Inviting Borbel art performers at the wedding ceremony, featuring Borfore Arts at the ceremony of welcoming the holy month of Ramadan and the Aqiqah event. Based on the data that can be broadly borzen art contains several values such as religious values, moral values, social values and customs values.

Keywords: History, Borudah Art, Rokan IV Koto

SEJARAH KESENIAN BORUDAH DI KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU 1980-2016

Maman Kurniawan*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si***
Email: mamankurniawan19@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, Bedriati.ib@gmail.com
Cp: 085271580800

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kesenian Borudah yang terletak di Kecamatan Rokan IV Koto merupakan Kesenian yang memuat pendidikan nilai-nilai keagamaan yang terangkum dalam bentuk syair (puisi) Arab dan dilagukan dengan irama musikalitas melankolik sikronik. Kesenian Borudah sering dimainkan oleh laki-laki yang beranggotakan 6 sampai 8 orang. Kesenian ini pada umumnya dimainkan pada malam hari pada saat acara keagamaan seperti penyambutan bulan suci ramadhan maupun acara adat-istiadat. Syair-syair yang dimainkan dalam kesenian borudah ini biasanya berisikan tentang shalawat atau pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kesenian borudah ini secara garis besar mempunyai beberapa fungsi diantaranya fungsi pada pesta pernikahan, fungsi religious, fungsi hiburan dan fungsi keindahan. Kesenian borudah di Kecamatan Rokan IV koto Kabupaten Rokanhulu sampai sekarang masih mampu mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah gelombang modernisasi. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto dalam melestarikan Kesenian Borudah seperti Mengundang para pemain Kesenian Borudah di acara pernikahan, menampilkan Kesenian Borudah pada acara penyambutan bulan suci Ramadhan maupun pada acara Aqiqah. Berdasarkan data-data yang di dapat secara garis besar kesenian borudah mengandung beberapa nilai seperti nilai religious, nilai moral, nilai kemasyarakatan dan nilai adat-istiadat.

Kata Kunci : Sejarah, Kesenian Borudah, Rokan IV Koto

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, yang terdiri dari berbagai pulau dan suku bangsa. Setiap suku bangsa di Indonesia pasti memiliki ciri khas budaya masing-masing. Riau memiliki kebudayaan dan kesenian yang khas dari daerahnya sendiri, kebudayaan yang ada di Riau memiliki ciri khas sebagai kebudayaan melayu. Adat dan kebudayaan melayu yang mengatur tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal dan berasal dari daerah Riau. Kabupaten Rokan Hulu merupakan kabupaten pemekaran di Propinsi Riau pada tahun 1999. Masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu memiliki kesenian tradisional yang khas dan bahkan hampir punah, sekarang telah di bangkitkan untuk menunjukkan identitas daerah tersebut. Kesenian-kesenian tersebut sampai saat ini masih tetap eksis, di kalangan masyarakat terutama pada saat pelaksanaan acara pesta perkawinan, pada acara aqiqah, dan pada acara adat lainnya.

Borudah adalah suatu kesenian yang bernafaskan agama, Kesenian *Borudah* adalah salah satu karya paling populer dalam sastra Islam. Isinya, sajak-sajak pujian kepada Nabi Muhammad SAW, pesan moral, nilai-nilai spritual, dan semangat perjuangan, *Borudah* ditulis dengan gaya bahasa yang menarik, lembut dan elegan, berisi panduan ringkas mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW, cinta kasih, pengendalian hawa nafsu, doa, pujian terhadap Al Quran, Isra' Mi'raj, jihad.¹ *Borudah* adalah suatu kesenian yang bernafaskan agama, Kesenian *Borudah* adalah salah satu karya paling populer dalam sastra Islam. Isinya, sajak-sajak pujian kepada Nabi Muhammad SAW, pesan moral, nilai-nilai spritual, dan semangat perjuangan, *Borudah* ditulis dengan gaya bahasa yang menarik, lembut dan elegan, berisi panduan ringkas mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW, cinta kasih, pengendalian hawa nafsu, doa, pujian terhadap Al Quran, Isra' Mi'raj, jihad.²

Berdasarkan Sumber masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto , fungsi *Borudah* di tengah masyarakat yaitu, sebagai hiburan, penyambutan hari-hari besar islam, acara pernikahan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, Kesenian *Borudah* masih aktif dalam masyarakat dan masih digemari apabila ada acara perkawinan. Penulis sangat tertarik dengan kesenian *Borudah* ini, karena merupakan penelitian awal karena sebelumnya belum pernah diteliti.

Dari uraian latar belakang di atas dan juga berdasarkan penelitian awal dilapangan yang oleh penulis lakukan maka hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Sejarah Kesenian *Borudah* di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu 1980-2016” dengan melakukan pendalaman yang nanti mengarah pada penelitian ilmiah sebagai pembinaan nilai kepribadian religi, budi pekerti dan nilai jiwa kemanusiaan, sehingga suatu saat menjadi metode pendidikan dalam bentuk pola kepribadian dan nilai diri seseorang.

¹Amarinza, E.R. dkk., 1990, *Koba Sastra Lisan Orang Riau*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau, Pekanbaru. Hal 23

²Amarinza, E.R. dkk., 1990, *Koba Sastra Lisan Orang Riau*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau, Pekanbaru. Hal 23

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang paling efektif dan efisien dalam melakukan penelitian sesuai dengan masalah yang dikaji, metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode historis, metode historis adalah metode proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi.³

Metode Historis adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah, dalam pembuatan proposal ini penulis menggunakan metode observasi dengan turun langsung ke lapangan yaitu di dan Rumah kediaman para ahli borudah dan yang tau tentang sejarah borudah serta tempat lain yang memiliki keterkaitan dengan kajian yang akan diteliti, Untuk mendukung dalam melengkapi sumber yang diperlukan penulis juga menggunakan metode tinjauan pustaka, dengan mencari dari buku dan referensi yang berkaitan guna melengkapi sumber yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik studi pustaka, dan teknik wawancara.

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa data yang bersifat kualitatif yaitu data dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, kamera serta rekaman. Data tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan urutan kejadiannya, dengan demikian semua informasi yang didapatkan dari informan dikumpulkan dan dipelajari sebagai suatu kumpulan informasi yang utuh dan selanjutnya di analisis. Sehingga dapat diungkapkan segala peristiwa atau kejadian yang dapat dipertanggung jawabkan.

GAMBARAN UMUM KECAMATAN ROKAN IV KOTO

Rokan IV Koto merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, dengan ibukota kecamatan berada di Rokan. Rokan adalah nama sebuah sungai yang membelah Pulau Sumatera dibagian tengah, bermuara kebagian Utara Pulau tersebut (Selat Malaka). Dahulunya, daerah Rokan Hulu dikenal dengan nama Rantau Rokan atau Luhak Rokan, karena merupakan daerah tempat perantauan suku Minangkabau yang ada di daerah Sumatera Barat. wilayah Rokan Hulu terbagi atas dua daerah yaitu wilayah Rokan Kanan dan wilayah rokan kiri dan kecamatan IV koto termasuk ke wilayah rokan kiri.

Kecamatan Rokan IV Koto merupakan adalah salah satu Kecamatan dari 16 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 14 Desa yang memiliki luas wilayah + 314,20 Km². Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Camat Rokan IV Koto jumlah Penduduk Kecamatan Rokan IV Koto sampai bulan Februari tahun 2013 adalah 23.752 jiwa.

Mata Pencapaian Masyarakat Kecamatan Rokan IV koto adalah Bertani dan Berkebun diantaranya adalah Perkebunan Kelapa sawit dan karet, Sedangkan di persawahan adalah menanam padi dan di sektor lain menanam sayuran. Hal ini didukung oleh iklim yang sejuk dan curah hujan yang cukup. Untuk daerah yang

³ Louis Gottschalk, 1995, *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Notosusato*. Universitas Indonesia. Hlm.32

bertopografi berbukit-bukit sehingga sulit dibuat irigasi, pada umumnya penduduk mengusahakan lahan dengan berkebun berupa : pisang, kopi, kulit manis, tomat dan cabe, terong dan sayuran lain nya merupakan komoditi unggulan Kecamatan Rokan IV Koto .

Agama yang dianut oleh masyarakat Rokan IV Koto adalah agama Islam. Adapun jumlah Sarana ibadah sebanyak 50 buah yang terdiri dari 41 Masjid 9 Musholla. Sedangkan objek wisata yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto pada umumnya adalah jenis objek wisata sejarah/budaya, hal tersebut dapat di lihat dari 1 objek wisata yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto 2 objek merupakan wisata sejarah/budaya. Desa yang memiliki objek wisata yang paling banyak adalah Desa Rokan IV Koto dengan jumlah sebanyak 3 objek wisata sedangkan 13 Lain nya tidak memiliki objek wisata sama sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Masuknya Kesenian Borudah

Kesenian Borudah ini dikenal dengan nama *Burdah*. *Burdah* adalah sajak-sajak pujian (syair) untuk Nabi Muhammad dengan bahasa dan sastra Arab yang sangat indah. Akan tetapi masyarakat Rokan IV Koto menamai Kesenian ini dengan nama Borudah. *Borudah* yaitu syair-syair yang dilantunkan, Kegiatan Borudah dilaksanakan dengan diiringi alat musik yaitu *Rebano* dan ada kalanya di tambah dengan alat musik gong, Tetapi masyarakat Rokan Hulu lebih dominan dan sering menggunakan alat musik *Rebano* saja.

Kesenian Borudah lebih sering dimainkan oleh laki-laki. Hal tersebut disebabkan oleh di daerah Rokan IV Koto Kesenian musik ini dimainkan pada malam hari. Setiap masyarakat laki-laki Rokan IV Koto diberikan kebebasan dalam bermain Kesenian Borudah yang menjadi tradisi masyarakat Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Pemainnya biasa mencapai 6 sampai 8 orang ada kalanya pemain Borudah ini tidak dibatasi misalnya pada saat perayaan pesta pernikahan.

Fungsi Kesenian Borudah

Kesenian Borudah yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto adalah merupakan Kesenian yang memuat pendidikan nilai-nilai keagamaan yang terangkum dalam bentuk syair (puisi) Arab dan dilagukan dengan irama musikalitas melankoliksi kronik. Manfaat seni adalah sebagai alat untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memberikan pelayanan tanpa khawatir memikirkan aturan-aturannya. Seseorang yang memperoleh kesempatan dan rangsangan dari salah satu cabang Kesenian, memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan menikmati kehidupan di hari tuanya. Manfaat lain dari mempelajari seni adalah membantu pembentukan komunikasi verbal dan nonverbal sehingga dapat mencapai usaha belajar yang optimal, karena seni memberikan kesempatan untuk berekspresi. Kesenian borudah ini memiliki beberapa fungsi diantaranya. Fungsi Kesenian Borudah pada acara pesta pernikahan, Fungsi Religius Kesenian Borudah, Fungsi Keindahan , dan fungsi pendidikan.

Eksistensi kesenian borudah

Keberadaan kesenian borudah di zaman sekarang ternyata tidak hanya terbatas pada acara-acara keagamaan. Seiring perkembangannya, maka kesenian borudah juga semakin banyak digemari masyarakat sehingga, dalam perkembangan selanjutnya kesenian borudah tidak lagi dipertunjukkan pada acara-acara bernuansa Islam saja. Pertunjukan kesenian borudah saat ini juga dapat kita temui di dalam acara lainnya seperti, pesta pernikahan, khitanan, dan acara adat daerah setempat.

Kesenian borudah adalah warisan budaya yang hidup di tengah masyarakat Rokan IV Koto, kata “warisan” itu sendiri bermakna sesuatu yang perlu dipertahankan atau dilestarikan. Karena kesenian borudah merupakan karya budaya, bukan sekedar media hiburan. Oleh karenanya, keberadaan kesenian borudah harus diupayakan bersama agar tetap lestari, hidup dan mampu mencerahkan dan mencerdaskan masyarakatnya. Kesenian borudah terancam punah. Semula, kesenian jenis ini di Rokan IV Koto mencapai ratusan grup. Tapi kini, tinggal puluhan grup saja yang mampu bertahan. Suatu saat ludruk akan ditinggalkan oleh penontonnya jika para pemain ludruk tidak mencermati perkembangan sekitar dan juga perkembangan penontonnya, zaman terus berganti dan berubah. Karena perkembangan zaman hiburan hiburan sekarang jauh lebih modern dan modernitas ini yang menuntut kualitas dari setiap pertunjukan. Para seniman kesenian borudah seharusnya bisa membawa kesenian borudah pada generasi selanjutnya sebagai penerus kesenian khas Rokan IV Koto. Namun generasi muda lebih tertarik dengan budaya yang ada dari luar karena akses untuk mencari informasi lebih cepat dibanding zaman dahulu sebelum masuknya perkembangan-perkembangan teknologi. Teknologi juga menjadi faktor yang pelestarian akan kesenian tersebut semakin kurang. Kesenian borudah sendiri merupakan identitas Rokan IV koto karena kesenian borudah merupakan kesenian dari Rokan IV koto, sehingga anak generasi selanjutnya bisa melestarikan kesenian tersebut namun karena perkembangan zaman dan kesadaran generasi muda mengenai kesenian mereka sangat kurang sehingga kesadaran mereka akan kesenian borudah ini semakin memudar dan generasi muda malu dengan kesenian borudah yang bisa dibilang kuno.

Nilai-nilai yang terkandung Dalam Kesenian Borudah

Nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat nilai merupakan sesuatu untuk memberikan tanggapan atas perilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat baik secara kelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada obyek yang diberikan nilai.⁴

Nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik.⁵ Nilai-nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara yang satu dengan yang lain

⁴ Sulaiman, 1992, *Struktur sosial dan nilai budaya masyarakat pedesaan*, Yogyakarta : APD, hal 19

⁵ Mardiatmadja, 1986, *Tantangan Dunia Pendidikan*, Yogyakarta : Kanisuis, hal 105

koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai-nilai berartisesuatu yang metafisis, meskipun berkaitan dengan kenyataan konkret.

Nilai tidak dapat kita lihat dalam bentuk fisik, sebab nilai adalah harga sesuatu hal yang harus dicari dalam proses manusia menanggapi sikap manusia yang lain. Nilai-nilai sudah ada dan terkandung dalam sesuatu, sehingga dengan pendidikan membantu seseorang untuk dapat menyadari dengan mencari nilai-nilai mendalam dan memahami kaitannya satu sama lain serta peranannya kegunaan bagi kehidupan. Ada hubungan antara bernilai dengan kebaikan nilai berkaitan dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal.⁶ Jadi nilai merupakan kadar relasi positif antara sesuatu hal dengan orang tertentu. Antara lain, nilai praktis, nilai sosial, nilai estetis, nilai kultural/budaya, nilai religius, nilai susila atau moral

. Kehadiran kesenian borudah di tengah-tengah masyarakat pasti mempunyai nilai-nilai tersendiri. Mengetahui nilai-nilai ini adalah hal yang sangat perlu, karena dari sana dapat dilihat apakah kesenian borudah bersifat sementara atau menetap, yaitu mempunyai landasan yang kuat sehingga dapat bertahan untuk selamanya. Berdasarkan data-data yang di dapat secara garis besar kesenian borudah mengandung beberapa nilai seperti nilai religious, nilai moral, nilai kemasyarakatan dan nilai adat-istiadat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesenian Borudah yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto adalah merupakan Kesenian yang memuat pendidikan nilai-nilai keagamaan yang terangkum dalam bentuk syair (puisi) Arab dan dilagukan dengan irama musikalitas melankoliksi kronik.
2. Kesenian Borudah lebih sering dimainkan oleh laki-laki yang beranggotakan 6 sampai 8 orang. Hal tersebut disebabkan oleh di daerah Rokan IV Koto Kesenian musik ini dimainkan pada malam hari.
3. Kesenian Borudah adalah suatu kesenian islam yang dilaksanakan pada acara pesta perkawinan. Kesenian Borudah ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan, selain itu juga dapat memberikan pesan moral kepada masyarakat khususnya Rokan Hulu.
4. Kesenian borudah di kecamatan rokan IV koto kabupaten rokan hulu sampai sekarang masih mampu mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah gelombang modernisasi. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto dalam melestarikan Kesenian Borudah seperti Mengundang para pemain Kesenian Borudah di acara pernikahan, menampilkan Kesenian Borudah pada acara penyambutan bulan suci Ramadhan maupun pada acara Aqiqah.

⁶ Ibid

5. Berdasarkan data-data yang di dapat secara garis besar kesenian borudah mengandung beberapa nilai seperti nilai religious, nilai moral, nilai kemasyarakatan dan nilai adat istiadat

Rekomendasi

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut, antara lain:

1. Menghimbau kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu untuk membuat Buku mengenai Sejarah Kesenian Borudah agar dapat diketahui oleh masyarakat luas tentang sejarah dari Kesenian Borudah di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu
2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu untuk melesatarikan kesenian borudah yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto sehingga tetap terjaga eksistensinya dan terus dapat dijadikan sebagai salah satu kesenian yang digunakan dalam acara keagamaan, adat, maupun acara lainnya.
3. Dengan penulisan ini diharapkan kepada masyarakat yang ada di Provinsi Riau menyadari bahwa kesenian borudah merupakan salah satu kesenian yang masih terjaga eksistensinya.
4. Kepada para niniak mamak di Rokan IV koto agar mengajarkan kesenian borudah sejak dini kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan khusus seperti mengadakan pelatihan setiap sekali seminggu.
5. Kepada para pemain kesenian borudah diharapkan bisa mewariskan ilmunya kepada para penerus melalui tulisan. Misalnya membuat sebuah artikel atau sebuah buku yang berisi tentang kesenian borudah.

DAFTAR PUSTAKA

Addurahman, Dudung.2007. *Metedologi Penelitian Sejarah*.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Amarinza, E.R. dkk., 1990, *Koba Sastra Lisan Orang Riau*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau, Pekanbaru.

Isjoni, Ishaq. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Unri Press. Pekanbaru.

Koentjaraningrat. 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia. Jakarta.

Louis Gottschalk, 1995, *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Notosusato*.Universitas Indonesia.

Mardiatmadja, 1986, *Tantangan Dunia Pendidikan*, Yogyakarta : Kanisuis.

Sulaiman, 1992, *Struktur sosial dan nilai budaya masyarakat pedesaan*, Yogyakarta :
APD

Yesi Asnita dkk, 2012, *Nilai-nilai Moral yang Terdapat dalam Kaba Kesenian*.